



### Edukasi Anti Korupsi sebagai Upaya Membangun Pemahaman dan Kesadaran Berintegritas bagi Generasi Muda di SMK Negeri 3 Palembang

Muhammad Naufan Rizqullah<sup>1\*</sup>, Ery Erman<sup>2</sup>, Eza Bintang Andara<sup>3</sup>, Nibi Aulia Ramadhani<sup>4</sup>, Nilam Nayla Sakina<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sriwijaya; [Muhammad\\_naufan\\_rizqullah@fkm.unsri.ac.id](mailto:Muhammad_naufan_rizqullah@fkm.unsri.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Sriwijaya; [eryerman@fkm.unsri.ac.id](mailto:eryerman@fkm.unsri.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Sriwijaya; [ezabintang@gmail.com](mailto:ezabintang@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Sriwijaya; [nibiauliaaaa@gmail.com](mailto:nibiauliaaaa@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Sriwijaya; [nilamsakina08@gmail.com](mailto:nilamsakina08@gmail.com)

\*Corresponding author

#### Abstrak

Korupsi merupakan persoalan serius yang mengancam tatanan moral bangsa dan menghambat pembangunan nasional. Generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah kejuruan yang berada di ambang transisi menuju dunia kerja, menjadi kelompok strategis yang perlu mendapatkan pembekalan nilai antikorupsi sedini mungkin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun pemahaman dan kesadaran antikorupsi bagi siswa kelas XII SMK Negeri 3 Palembang melalui edukasi tatap muka bertema “Generasi Anti Korupsi: Bersih, Jujur, dan Berintegritas”. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif disertai kuis, diskusi, dan tanya jawab, dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test berbasis QR code yang memuat 10 pertanyaan berkaitan dengan integritas dan praktik antikorupsi baik di sekolah maupun dalam keseharian. Kegiatan dilaksanakan di Gedung Aula SMKN 3 Palembang dan diikuti oleh 97 siswa kelas XII. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana pada pre-test peserta meraih nilai rata-rata 9,64 dan pada post-test mengalami kenaikan skor rata-rata 9,90. Tingginya antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan juga menunjukkan meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai integritas. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi anti korupsi yang dirancang secara interaktif dan relevan dengan pengalaman nyata siswa efektif dalam membangun pemahaman dan kesadaran generasi muda sebagai fondasi karakter bebas korupsi.

Kata Kunci: Edukasi Anti Korupsi; Pemahaman; Kesadaran; Generasi Muda Berintegritas; SMK



# BUANA

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



ISSN : 3125-1277

### **Pendahuluan**

Korupsi masih menjadi salah satu persoalan paling serius yang dihadapi Indonesia karena tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi dan menghambat pembangunan nasional, tetapi juga merusak nilai moral dan kepercayaan sosial masyarakat (Afandi & Rizqullah, 2025). Dalam konteks sosial, korupsi tidak selalu hadir dalam bentuk penyalahgunaan kekuasaan berskala besar, melainkan sering kali berawal dari perilaku tidak jujur yang dianggap biasa dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencontek saat ujian, memanipulasi laporan tugas, atau titip absen kepada teman (Sukimin & Muryati, 2022). Perilaku-perilaku tersebut merupakan bentuk awal dari budaya permisif terhadap ketidakjujuran yang berpotensi berkembang menjadi tindakan koruptif ketika individu memasuki dunia kerja maupun ruang publik (Rujoiu & Rujoiu, 2014). Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi tidak dapat hanya berfokus pada penegakan hukum, tetapi juga perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif yang menanamkan nilai integritas sejak usia sekolah.

Pendidikan antikorupsi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan integritas sebagai fondasi pembentukan karakter antikorupsi (Widyaningrum et al., 2020). Pendidikan ini dipandang sebagai strategi preventif yang penting dalam membangun budaya antikorupsi di masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi antikorupsi yang diberikan sejak dini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bentuk, dampak, dan bahaya korupsi, sekaligus membentuk sikap penolakan terhadap perilaku koruptif (Dwiputri et al., 2020). Selain meningkatkan aspek kognitif, pendidikan antikorupsi juga berkontribusi dalam penguatan karakter dan pembentukan kesadaran moral generasi muda (Bustan & Mailani, 2021). Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membangun budaya integritas yang berkelanjutan.



# BUANA

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



ISSN : 3125-1277

Generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), merupakan kelompok yang strategis dalam implementasi pendidikan antikorupsi. Siswa SMK berada pada fase transisi menuju dunia kerja sehingga akan segera berhadapan dengan berbagai situasi profesional yang menuntut kejujuran dan tanggung jawab (Ningrum et al., 2025). Berbeda dengan sebagian besar siswa sekolah menengah umum yang cenderung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lulusan SMK lebih cepat memasuki lingkungan kerja yang memiliki risiko normalisasi perilaku tidak jujur apabila tidak dibekali pemahaman moral yang kuat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku tidak jujur di lingkungan kerja seringkali merupakan kelanjutan dari kebiasaan yang terbentuk sejak masa sekolah (Rujoiu & Rujoiu, 2014). Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan antikorupsi pada siswa SMK, terutama kelas XII, memiliki urgensi yang tinggi karena dilakukan pada fase akhir pendidikan sebelum mereka memasuki dunia selepas sekolah.

Berbagai kegiatan edukasi antikorupsi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang positif. Edukasi pendidikan antikorupsi pada siswa sekolah menengah kejuruan di Ponorogo berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dan bentuk korupsi dalam kehidupan sehari-hari (Melinda et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman siswa setelah mengikuti edukasi antikorupsi melalui metode interaktif dan diskusi kasus (Dwiputri et al., 2020). Selain itu, Bustan & Mailani (2021) menegaskan bahwa edukasi antikorupsi efektif dalam mengembangkan nilai karakter integritas pada remaja sekolah menengah. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan sebelumnya lebih banyak menekankan aspek pengetahuan umum tentang korupsi dan belum secara spesifik menyoal siswa SMK yang akan segera memasuki dunia kerja. Padahal, kelompok ini memiliki kebutuhan yang lebih kontekstual terkait penerapan nilai integritas dalam lingkungan profesional.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Palembang melalui edukasi bertema “Generasi Anti Korupsi: Bersih, Jujur,



dan Berintegritas.” Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa mengenai konsep, bentuk, dan dampak korupsi, menumbuhkan kesadaran pentingnya integritas sebelum memasuki dunia kerja, serta mengevaluasi efektivitas edukasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Edukasi dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, kuis, dan tanya jawab agar materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman keseharian siswa.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi pendidikan antikorupsi kepada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Palembang. Kegiatan dilaksanakan pada 21 November 2025 di Gedung Aula SMK Negeri 3 Palembang dengan melibatkan 97 siswa kelas XII sebagai peserta. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan (Suwendi et al., 2022).

Tahap pra-pelaksanaan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdian untuk menentukan tema kegiatan, menyusun materi edukasi, membagi tugas tim, serta merancang instrumen evaluasi kegiatan (Nofritar et al., 2023). Tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan, penentuan jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta sasaran peserta. Materi edukasi disusun dengan menyesuaikan karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan dan mencakup beberapa pokok bahasan, yaitu pengertian korupsi, bentuk-bentuk korupsi dalam kehidupan sehari-hari, dampak korupsi terhadap individu dan negara, nilai-nilai dasar antikorupsi, serta pentingnya integritas dalam dunia kerja. Selain itu, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test berbasis QR code untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan kuis sebagai upaya memberikan pemahaman dan kesadaran generasi muda berintegritas sesuai pada karakter siswa hari ini (Zunaidi, 2024).



Sebelum materi disampaikan, seluruh peserta diminta mengisi pre-test melalui QR code yang telah disediakan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi yang memuat contoh-contoh perilaku koruptif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti mencontek, titip absen, manipulasi laporan, dan penyalahgunaan kepercayaan. Pendekatan interaktif diterapkan agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses diskusi dan refleksi terhadap perilaku yang berkaitan dengan nilai integritas. Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kuis dan diskusi terbuka untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan, peserta kembali diminta mengisi post-test melalui QR code sebagai bentuk evaluasi akhir terhadap efektivitas edukasi.

Tahap pasca-pelaksanaan dilakukan melalui evaluasi hasil kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian (Rizqullah et al., 2025). Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi. Selain itu, tim juga melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan, termasuk tingkat partisipasi peserta, efektivitas metode penyampaian materi, serta kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk pengembangan kegiatan edukasi antikorupsi pada pelaksanaan berikutnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pra-Pelaksanaan**

Tahap pra-pelaksanaan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdian yang melibatkan mahasiswa Program Studi Kesehatan Lingkungan Universitas Sriwijaya. Koordinasi difokuskan pada penentuan tema kegiatan, penyusunan materi edukasi, pembagian tugas tim, serta perancangan instrumen evaluasi. Dalam proses perencanaan, tim mempertimbangkan beberapa metode edukasi, mulai dari penyuluhan tatap muka, webinar daring, hingga pembuatan video edukasi. Setelah melalui pertimbangan atas efektivitas dan kesesuaian dengan karakteristik sasaran, metode tatap muka dipilih karena dinilai lebih



# BUANA

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



ISSN : 3125-1277

memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pemateri dan peserta, sehingga lebih efektif dalam membangun kesadaran nilai integritas.

Sebelum pelaksanaan, tim terlebih dahulu menghubungi pihak SMK Negeri 3 Palembang untuk berdiskusi mengenai sasaran kegiatan. Dalam diskusi tersebut, tim dan pihak sekolah bersepakat bahwa siswa kelas XII merupakan kelompok yang paling tepat sebagai sasaran edukasi antikorupsi. Pertimbangan utamanya adalah karena siswa kelas XII berada pada fase transisi menuju dunia kerja atau perguruan tinggi, sehingga pembekalan nilai integritas pada fase ini dinilai memiliki urgensi yang tinggi. Koordinasi juga mencakup perolehan izin pelaksanaan, konfirmasi jadwal, penentuan lokasi kegiatan, serta pembahasan teknis pelaksanaan. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap rencana kegiatan yang diusulkan.

Pada tahap ini pula, tim menyusun instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test berbasis QR code sebagai alat ukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah edukasi. Instrumen terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep dan nilai-nilai antikorupsi, meliputi: (1) pengertian korupsi dalam skala kecil di lingkungan sekolah; (2) identifikasi tindakan tidak jujur seperti memberikan contekan saat ulangan; (3) pentingnya sikap integritas bagi seorang pelajar; (4) sikap antikorupsi dalam situasi menemukan barang milik orang lain; (5) pengelolaan dana organisasi yang transparan dan akuntabel; (6) peran siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah bebas korupsi; (7) dampak jangka panjang dari kebiasaan menyontek; (8) identifikasi tindakan gratifikasi dalam konteks sekolah; (9) pemahaman makna integritas sebagai nilai fundamental; serta (10) sikap yang tepat ketika menyaksikan tindakan tidak jujur di lingkungan sekolah.

Selain instrumen evaluasi, tim juga mempersiapkan media presentasi yang memuat contoh-contoh perilaku koruptif yang relevan dengan keseharian siswa, pembuatan games quiz interaktif dan berkoordinasi dengan pembicara terkait muatan yang disampaikan.



# BUANA

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



ISSN : 3125-1277

### **Pelaksanaan Edukasi Antikorupsi**

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 21 November 2025 di Gedung Aula SMK Negeri 3 Palembang dan diikuti oleh 97 siswa kelas XII. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Master of Ceremony dan dilanjutkan dengan sambutan ketua pelaksana serta pemateri. Sebelum materi disampaikan, seluruh peserta diarahkan mengisi pre-test melalui QR code yang telah disediakan.

Penyampaian materi dilakukan oleh Muhammad Naufan Rizqullah menggunakan metode ceramah interaktif dengan pendekatan tanya jawab dan diskusi kasus nyata. Poin edukasi pertama yang disampaikan adalah pengertian dan bentuk-bentuk korupsi. Peserta diajak memahami bahwa korupsi tidak hanya hadir dalam bentuk penyuapan atau penggelapan uang negara berskala besar, tetapi juga mencakup berbagai bentuk perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari seperti gratifikasi, *mark up* anggaran, pengadaan fiktif, hingga penyalahgunaan wewenang. Pemahaman ini penting agar siswa mampu mengenali potensi perilaku koruptif sejak dini, termasuk dalam lingkungan sekolah mereka sendiri (KPK, 2016). Poin kedua membahas nilai-nilai dasar antikorupsi yang dirumuskan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), mencakup sembilan nilai utama yaitu kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Pemateri mengaitkan setiap nilai tersebut secara langsung dengan konteks kehidupan siswa di sekolah. Kejujuran dimaknai sebagai fondasi proses belajar yang bermakna, kedisiplinan sebagai pondasi prestasi akademik, sementara keberanian diartikan sebagai sikap berani berkata tidak pada kecurangan di lingkungan sekitar (Pusat Edukasi Antikorupsi, 2022).



# BUANA

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



ISSN : 3125-1277

Gambar 1: Materi Edukasi Antikorupsi

Poin ketiga mengupas dampak negatif korupsi terhadap bangsa dan individu. Peserta diajak memahami bahwa korupsi bukan sekadar kejahatan hukum, melainkan hambatan nyata bagi pembangunan ekonomi yang berkontribusi terhadap kemiskinan dan ketimpangan sosial. Dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan publik hilang akibat keserakahan pelaku korupsi, sehingga masyarakat yang paling dirugikan adalah kelompok yang paling membutuhkan layanan dasar dari negara (Indrawan & Widiyanto, 2017).

Pembahasan keempat berfokus pada upaya membangun budaya bersih dan berintegritas di lingkungan sekolah. Pemateri menekankan bahwa perubahan budaya antikorupsi dapat dimulai dari hal-hal kecil dalam keseharian siswa, seperti jujur dalam setiap ujian, transparan dalam pengelolaan dana kelas, berani menolak kecurangan, melaporkan tindakan tidak jujur,



# BUANA

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



ISSN : 3125-1277

dan menegakkan kedisiplinan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa intervensi antikorupsi yang efektif harus dimulai dari normalisasi perilaku jujur dalam lingkungan terdekat peserta didik (Nurudin et al., 2024).

Poin terakhir membahas peran generasi muda dalam pencegahan korupsi. Siswa diposisikan bukan sekadar sebagai objek edukasi, melainkan sebagai agen perubahan yang memiliki peran strategis. Pemateri mendorong siswa untuk memanfaatkan potensi mereka sebagai generasi yang kritis dan vokal, termasuk melalui media sosial, untuk menyebarkan semangat antikorupsi di lingkungan sekitar mereka (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2014).

Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan game interaktif berhadiah yang dirancang untuk memacu semangat dan memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Game ini berlangsung dalam suasana kompetitif namun menyenangkan, di mana peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan reward sebagai bentuk apresiasi. Sesi ini terbukti efektif dalam mempertahankan antusiasme peserta hingga akhir kegiatan, sekaligus berfungsi sebagai penguatan materi secara tidak langsung. Guru-guru pendamping pun turut berpartisipasi aktif dalam mendukung semangat siswa selama sesi berlangsung.



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan Edukasi Anti Korupsi di SMK Negeri 3 Palembang



### Pasca Pelaksanaan

#### Evaluasi Hasil Pre-test dan Post-test

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test berbasis QR code yang diisi oleh 97 siswa kelas XII. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian peserta masih memperoleh skor di bawah nilai sempurna, yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal terhadap konsep antikorupsi, nilai integritas, dan dampak korupsi masih perlu ditingkatkan. Distribusi skor pre-test menunjukkan variasi yang cukup beragam, dengan beberapa siswa memperoleh skor terendah 7 dan skor tertinggi 10 dengan rata-rata nilai 9,64.

Setelah penyampaian materi edukasi, seluruh peserta mengisi post-test dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seluruh peserta berhasil memperoleh skor memuaskan dengan skor terendah di angka 9 pada post-test dengan rata-rata seluruhnya 9,90. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang disertai diskusi, tanya jawab, dan kuis efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi antikorupsi. Hasil ini sejalan dengan temuan Rahadian et al (2025) yang menyatakan bahwa edukasi antikorupsi melalui metode interaktif mampu meningkatkan skor pemahaman peserta secara signifikan. Demikian pula, (Resi et al., 2025) yang menemukan bahwa edukasi antikorupsi pada siswa mampu meningkatkan pemahaman mengenai konsep dan bentuk korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator	Pre-Test	Post-Test
Skor Tertinggi	10	10
Skor Terendah	7	9
Rata-Rata	9,64	9,90

Tabel 1: Hasil Pre-Test dan Post-Test

Peningkatan pemahaman ini tidak terlepas dari pendekatan penyampaian materi yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Penggunaan contoh perilaku koruptif skala kecil seperti mencontek dan titip absen membuat siswa lebih mudah mengidentifikasi kaitan antara kebiasaan sehari-hari dengan perilaku koruptif yang lebih besar.



### Refleksi Guru Terhadap kegiatan

Selain evaluasi melalui instrumen pre-test dan post-test, guru-guru pendamping dari SMK Negeri 3 Palembang juga memberikan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan. Secara umum, pihak guru menyambut positif kegiatan edukasi antikorupsi ini dan menilai bahwa tema yang diusung sangat relevan dengan kebutuhan siswa kelas XII yang akan segera memasuki dunia kerja. Guru-guru menyampaikan bahwa pendekatan interaktif yang digunakan oleh pemateri berhasil menjaga perhatian dan semangat siswa sepanjang kegiatan, yang menurut mereka tidak selalu mudah dicapai dalam kegiatan edukasi berskala besar di aula. Pihak sekolah juga mengapresiasi penggunaan contoh-contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, karena dinilai lebih mudah dipahami dan lebih mengena dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata. Refleksi dari guru ini memperkuat simpulan bahwa kegiatan edukasi antikorupsi yang dirancang secara interaktif dan kontekstual efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran dan komitmen terhadap nilai integritas sejak usia sekolah.

### **Kesimpulan**

Kegiatan edukasi antikorupsi bertema “Generasi Anti Korupsi: Bersih, Jujur, dan Berintegritas” di SMK Negeri 3 Palembang berhasil dilaksanakan dan diikuti oleh 97 siswa kelas XII. Pemilihan sasaran pada siswa kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini berada di fase transisi menuju dunia kerja, sehingga pembekalan nilai integritas menjadi sangat relevan dan mendesak. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dan bentuk-bentuk korupsi, nilai-nilai dasar antikorupsi, dampak korupsi, serta peran generasi muda dalam pencegahan korupsi, yang seluruhnya dikaitkan dengan konteks kehidupan keseharian siswa agar lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana seluruh peserta berhasil memperoleh skor memuaskan pada post-test setelah sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 9,64 pada pre-test meningkat menjadi 9,90



pada post-test. Tingginya antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan, yang juga dikonfirmasi melalui refleksi positif dari guru pendamping, semakin memperkuat bahwa metode ceramah interaktif yang disertai diskusi, tanya jawab, dan game hadiah efektif dalam membangun pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya integritas. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi antikorupsi yang dirancang secara interaktif dan kontekstual mampu menjadi fondasi pembentukan karakter generasi muda yang jujur dan berintegritas.

### Referensi

- Afandi, M. R., & Rizqullah, M. N. (2025). Peran Mahasiswa Dalam Edukasi Anti Korupsi: Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Service Learning. *Sarwahita*, 22(02), 216–232.
- Bustan, R., & Mailani, L. (2021). *Efektivitas Penyuluhan Antikorupsi Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Integritas Pada Remaja Siswa Sman 4 Garut*.
- Dwiputri, I. N., Putri, R. D., Mintarti, S. U., Rachmawati, D., & Megasari, R. (2020). Program Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma). *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2).
- Indrawan, R., & Widiyanto, B. (2017). Korupsi Sebagai Bagian Dari Perang Proxy: Upaya Untuk Memberantas Bahaya Korupsi Di Indonesia Corrupton As Part Of Proxy War: Effort To Eradicate The Danger Of Corruption In Indonesia. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 7(1), 21–38.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2014). *Semua Bisa Ber-Aksi: Panduan Memberantas Korupsi Dengan Mudah Dan Menyenangkan* (1st Ed.). Direktorat Pendidikan Dan Pelayanan Masyarakat Kedeputian Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Kpk. (2016). *Modul Integritas Untuk Smp-Sma* (02-D Ed.). Komisi Pemberantasan Korupsi, Republik Indonesia.
- Melinda, P. B., Maglena, E., Faturrosidah, A., Sari, N. D. K., Prasetyo, R. A., A'la, I. H., Rahayu, N., Qa'albinovel, A., Damayanti, A. T., & Maharani, G. B. (2024). Penyuluhan Pendidikan Antikorupsi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Berbakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 44–51.



# BUANA

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



ISSN : 3125-1277

- Ningrum, D. S. W., Rosanti, D. E., Angely, D. A. R., Ni'mah, M., Lestari, M., Rayyani, S. A., Setiawati, D., & Yunita, M. (2025). Analisis Wawasan Dan Kesiapan Karir Siswa Smk Negeri 1 Driyorejo, Gresik. *Sibernetik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 83–94.
- Nofritar, N., Mahmudin, Y., Ilyas, A., Sartika, D., Nini, N., & Yentisna, Y. (2023). Sosialisasi Literasi Dan Inklusi Keuangan Pada Smk Bougenvile Lubuk Basung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 2(1), 12–17.
- Nurudin, N., Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya. *Educatus*, 2(1), 19–26.
- Pusat Edukasi Antikorupsi. (2022, May 17). *Memahami 9 Nilai Prinsip Antikorupsi*. Aclc.Kpk.Go.Id/Aksi-Informasi/Eksplorasi/20220517-Memahami-9-Nilai-Prinsip-Antikorupsi.
- Rahadian, D., Sawen, K., Rohrohmana, B., Kaplele, F., & Awi, S. I. M. (2025). Peningkatan Kesadaran Hukum Bagi Siswa Terhadap Bahaya Laten Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 256–270. <https://doi.org/10.51878/Community.V5i1.6685>
- Resi, E., Mari, M., Kaha, H. L., Lawalu, S. P. A., & Molan, K. S. H. (2025). Socializing The Importance Of Anti-Corruption Education For School Students. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 282–289.
- Rizqullah, M. N., Afandi, M. R., Arifin, J., Ambarwati, D., & Firzatulloh, M. B. (2025). Pendampingan Pengembangan Soft Skills Bagi Mahasiswa Baru Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 317–325.
- Rujoiu, O., & Rujoiu, V. (2014). Academic Dishonesty And Workplace Dishonesty. An Overview. *Proc. Int. Manage. Conf*, 8, 928–938.
- Sukimin, S., & Muryati, D. T. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Upaya Pencegahan Dini Tindak Pidana Korupsi. *Kadarkum: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 84–92.
- Suwendi, Abd. Basir, & Jarot Wahyudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Ri. <http://diktis.kemenag.go.id>



# BUANA

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



ISSN : 3125-1277

Widyaningrum, H., Nur Rohman, A., & Ade Putri, E. (2020). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar. *Jurnal Abdimas (Pengabdian Masyarakat) Ubj*, 3(1), 27–32.  
[Http://Ejurnal.Ubharajaya.Ac.Id/Index.Php/Jabdimas](http://Ejurnal.Ubharajaya.Ac.Id/Index.Php/Jabdimas)

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.